



HUBUNGAN RUSIA - TIONGKOK

Presiden Rusia Vladimir Putin bertemu dengan para pemimpin kantor berita internasional utama di St. Petersburg, Rusia, Rabu (5/6). Putin mengatakan perkembangan hubungan Rusia-Tiongkok berdasarkan kepentingan bersama yang mendalam.

UNICEF: 90 Persen Anak Gaza Kekurangan Gizi Parah

Sembilan dari 10 anak di Jalur Gaza tidak dapat mengonsumsi nutrisi dan makanan yang cukup untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

GAZA(IM)-Sekitar 90 persen anak-anak di Gaza kekurangan gizi dan menghadapi ancaman "parah" terhadap "kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan mereka", menurut badan anak-anak PBB, UNICEF.

Sebuah laporan, yang diterbitkan oleh UNICEF pada Kamis (6/6), mengungkapkan "dampak bencana" dari serangan Israel di wilayah kantong tersebut, yang telah menyebabkan "runtuhnya" sistem pangan dan kesehatan, dan menemukan bahwa satu dari 10 anak bertahan hidup dengan "dua atau lebih sedikit kelompok makanan" per hari" antara Desember tahun lalu dan April tahun ini.

Mengungkapkan "peningkatan kekurangan gizi yang mengerikan", laporan tersebut juga menyiratkan bahwa 65 persen anak-anak diberi pola makan "hanya satu atau tanpa kelompok makanan" pada bulan Februari, peningkatan enam kali lipat dari paruh pertama bulan Desember tahun lalu.

Israel mengatakan mereka tidak membatasi pasokan

kemampuan untuk warga sipil di Gaza dan menyalahkan PBB atas lambatnya pengiriman, dan mengatakan bahwa operasinya tidak efisien.

Namun dengan terjadinya kelaparan di Gaza, dan beberapa anak meninggal karena kekurangan gizi dan dehidrasi, bahkan sekutu setia Israel pun meningkatkan tekanan agar Israel berbuat lebih banyak agar makanan bisa masuk.

Laporan UNICEF mengatakan bahwa tindakan militer, yang telah menghancurkan sistem pangan dan memberlakukan "pembatasan ketat terhadap impor barang-barang komersial dan pasokan kemanusiaan", telah "menghilangkan jutaan makanan, air dan bahan bakar yang mereka butuhkan".

Laporan yang bertajuk Kemiskinan Makanan Anak: Perampasan Gizi pada Anak Usia Dini (Little one Meals Poverty: Diet deprivation in Early Childhood) meneliti kemiskinan pangan di kalangan anak-anak termuda di dunia di 100 negara.

Laporan ini memperingatkan bahwa lebih dari satu dari

empat anak di bawah usia lima tahun hidup dalam kemiskinan pangan yang "parah", yang berarti lebih dari 180 juta anak menghadapi dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Dari anak-anak yang hidup dalam kemiskinan pangan yang parah, 65 persen hanya tinggal di 20 negara. Sekitar 64 juta anak-anak yang terkena dampak berada di Asia Selatan, sementara 59 juta berada di Afrika Sub-Sahara.

Mengutip situasi di Gaza dan Somalia, di mana lebih dari separuh anak-anak mengalami kemiskinan pangan yang disebabkan oleh konflik dan bencana alam, laporan tersebut menggarisbawahi betapa cepatnya anak-anak ditempatkan "pada risiko kekurangan gizi yang mengancam jiwa".

"Ini mengejutkan di zaman sekarang ini ketika kita tahu apa yang perlu dilakukan," Harriet Torlesse, salah satu penulis utama laporan tersebut, mengatakan kepada kantor berita AFP.

Untuk memenuhi keragaman pangan minimal untuk perkembangan yang sehat, anak-anak harus mengonsumsi makanan dari setidaknya lima dari delapan kelompok makanan yang ditentukan oleh skor keanekaragaman pangan yang digunakan oleh UNICEF dan Organisasi Ke-

sehatan Dunia (WHO).

Kelompok ini termasuk ASI, telur, produk susu, daging, unggas, ikan, dan kelompok lainnya. Anak-anak yang hanya mengonsumsi dua kelompok makanan per hari memiliki kemungkinan 50 persen lebih besar mengalami malnutrisi parah, kata ketua UNICEF Catherine Russell dalam pernyataan yang menyertai laporan tersebut.

Malnutrisi dapat menyebabkan kekurusan, suatu keadaan menjadi kurus secara tidak regular yang dapat berakibat deadly. Sekalipun anak-anak ini bertahan hidup dan bertumbuh, "mereka pasti tidak berkembang. Jadi prestasi mereka di sekolah kurang baik," jelas Torlesse. "Saat mereka dewasa, mereka akan kesulitan mendapatkan penghasilan yang layak, dan hal ini mengubah siklus kemiskinan dari satu generasi ke generasi berikutnya," ujarnya.

Di seluruh dunia, badan tersebut mencatat "kemajuan yang lambat selama dekade terakhir" dalam mengatasi krisis ini, dan menyerukan layanan sosial dan bantuan kemanusiaan yang lebih baik bagi anak-anak yang paling rentan.

Sementara itu, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) pada Rabu (5/6) menyatakan bahwa lebih dari satu juta warga Palestina di Jalur Gaza terancam maut dan kelaparan

pada pertengahan Juli apabila situasi kemanusiaan tak kunjung membaik.

Dalam laporan yang berjudul "Laporan Titik Rawan Kelaparan: Bencana kelaparan membayangi Gaza dan risiko kelaparan masih ada di Sudan, Haiti, Mali, dan Sudan Selatan" tersebut, FAO menyiratkan dampak buruk sejumlah konflik terhadap kondisi kemanusiaan, termasuk di Palestina.

"Konflik yang terjadi di Palestina diperkirakan akan semakin memperburuk kelaparan akut yang sudah parah, terlebih dengan kelaparan dan kematian yang terjadi, begitu pula dengan jumlah korban tewas yang meningkat, kehancuran yang luas, dan terusnya hampir seluruh populasi Jalur Gaza," demikian menurut FAO, mengutip laporan tersebut.

Laporan tersebut menyatakan pada pertengahan Maret 2024, bencana kelaparan diperkirakan terjadi di dua daerah di Gaza utara pada akhir Mei jika peperangan tidak berhenti, bantuan kemanusiaan tidak terjamin, dan layanan masyarakat yang penting di sana tidak pulih.

"Lebih dari satu juta orang, setengah populasi Gaza terancam kematian dan kelaparan pada pertengahan Juli," ucap laporan itu. ● tom

Iran Bersumpah Israel Akan Membayar Atas Kematian Perwira Garda Revolusi

TEHERAN(IM)-Panglima Korps Garda Revolusi Islam (IRGC) Iran menegaskan bahwa Israel akan "membayar" atas pembunuhan seorang perwira IRGC di Suriah baru-baru ini. Saeed Abyar tewas dalam serangan Israel di kota Aleppo, Suriah utara pada Senin (3/6) pagi lalu, menurut media Iran.

"Penjahat Zionis yang membunuh anak-anak harus tahu bahwa mereka akan membayar darah murni yang tertumpah dalam kejahatan ini - mereka harus menunggu balasan," kata Panglima IRGC, Hossein Salami, dalam sebuah pernyataan yang disiarkan oleh kantor berita Iran, Tasnim, dikutip dari Al Arabiya, Kamis (6/6).

Salami mengatakan bahwa Abyar berada di Suriah untuk "misi penasihat." Iran telah menjadi sekutu utama Presiden Suriah Bashar al-Assad, memberikan dukungan ekonomi, politik, dan militer selama 13 tahun perang saudara di Suriah. Meskipun para milisi yang berafiliasi dengan IRGC mempunyai kehadiran yang signifikan di Suriah, Teheran menyatakan bahwa mereka hanya mengirimkan penasihat militer untuk konflik tersebut.

Sebelumnya pada hari Senin lalu, kelompok Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia yang berbasis di Inggris, men-

gatakan bahwa serangan Israel di Aleppo menewaskan 16 petempur pro-Iran, termasuk petempur Suriah dan asing.

Sejak pecahnya perang saudara di Suriah, Israel telah melakukan ratusan serangan udara terhadap sasaran-sasaran yang terkait dengan Iran dan pasukan militer Suriah di negara tersebut.

Serangan-serangan ini meningkat setelah perang Israel dengan Hamas di Jalur Gaza. Namun, menurut Observatorium, serangan-serangan tersebut berkurang setelah serangan mematikan pada tanggal 1 April terhadap konsulat Iran di Damaskus, Suriah, yang dikaitkan dengan Israel. Serangan tersebut telah meningkatkan ketegangan regional dan memicu serangan langsung pertama Iran terhadap Israel.

Meskipun Israel biasanya menahan diri untuk tidak mengomentari serangan tertentu di Suriah, Israel telah berulang kali mengatakan bahwa mereka tidak akan membiarkan Iran memperluas pengaruhnya di negara tersebut.

Konflik Suriah telah mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta orang. Jutaan orang lainnya mengungsi sejak konflik tersebut dimulai pada tahun 2011, menyusul tindakan keras pemerintah terhadap protes anti-pemerintah. ● tom

Israel Gempur Sekolah PBB di Gaza, 27 Orang Tewas

GAZA(IM)-Jet-jet tempur Israel melancarkan serangan mematikan ke sebuah sekolah PBB di Gaza, yang disebutnya menampung sebuah pos komando Hamas. Namun, kantor media Hamas mengatakan serangan pada hari Kamis (6/5) itu menewaskan sedikitnya 27 orang yang mencari perlindungan di tempat tersebut.

Dilansir Reuters dan Al Arabiya, Kamis (6/6), Ismail Al-Thawabta, direktur kantor media pemerintah yang dikelola Hamas, menolak klaim Israel bahwa sekolah UNRWA di Nuseirat, Gaza tengah tersebut, telah menyembunyikan pos komando Hamas.

"Pendudukan menggunakan kebohongan terhadap

opini publik melalui cerita palsu untuk membenarkan kejahatan brutal yang dilakukan terhadap puluhan pengungsi," kata Thawabta kepada Reuters. Militer Israel mengatakan bahwa sebelum serangan jet tempur Israel itu, militer telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko jatuhnya korban warga sipil.

"Jet-jet tempur Israel melakukan serangan tepat terhadap kompleks Hamas yang terletak di dalam sekolah UNRWA di daerah Nuseirat", kata militer Israel dalam sebuah pernyataan, dilansir kantor berita AFP, Kamis (6/6).

Militer Israel mengklaim bahwa para milisi Hamas dan Jihad Islam yang tergabung

dalam Pasukan Nukhba, dan ikut serta dalam serangan besar-besaran ke Israel selatan pada tanggal 7 Oktober, beroperasi di kompleks tersebut.

Kantor media Hamas menyebutkan sedikitnya 27 orang tewas dan puluhan lainnya luka-luka dalam serangan tersebut dan dibawa ke Rumah Sakit Martir Al-Aqsa. Mereka menuduh pasukan Israel melakukan "pembantaian mengerikan yang mempermalukan kemanusiaan".

Pihak Rumah Sakit Martir Al-Aqsa melaporkan adanya gangguan generator listrik pada malam sebelumnya, sehingga berisiko mempersulit perawatan pasien. ● ans



ILA BERLIN AIR SHOW 2024

Masyarakat melihat pesawat Airbus A380-800 di ILA Berlin Air Show di Schoenefeld, Jerman, Rabu (5/6). Dengan partisipasi sekitar 600 peserta pameran, ILA Berlin Air Show 2024 dimulai pada Rabu dan akan berlangsung hingga Minggu.

Proposal Gencatan Senjata Gaza yang Diusulkan Joe Biden Ternyata Tanpa Sepengetahuan Netanyahu

WASHINGTON(IM) - Ketika Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden secara terbuka mengumumkan proposal gencatan senjata di Gaza yang dikembangkan oleh Israel dan AS dan dikirimkan ke Hamas, ternyata Biden membuat pengumuman tersebut tanpa meminta persetujuan dari Perdana Menteri (PM) Israel Benjamin Netanyahu.

Menurut tiga pejabat AS yang mengetahui hal tersebut, keputusan untuk mengumumkan secara sepihak adalah tindakan yang disengajadkan mempersempit ruang bagi Israel atau Hamas untuk mundur dari perjanjian tersebut. Ini menjadi langkah yang tidak biasa dilakukan AS dengan sekutu dekatnya.

"Kami tidak meminta izin untuk mengumumkan proposal tersebut," kata seorang pejabat senior AS, yang tidak bersedia disebutkan namanya untuk berbicara secara bebas tentang perundingan tersebut.

"Kami memberi tahu Israel bahwa kami akan memberikan pidato mengenai situasi di Gaza. Kami tidak menjelaskan secara rinci mengenai apa yang terjadi," lanjutnya, dikutip Reuters.

Selama berbulan-bulan, perunding dari AS, Mesir dan Qatar telah berusaha menengahi diakhirinya konflik yang telah menewaskan puluhan ribu orang, namun kesepakatan terbukti sulit dicapai.

Proposal tersebut diumumkan pada Jumat (31/6) yang menyerukan gencatan senjata awal selama enam minggu dengan

penarikan militer Israel dari wilayah berpenduduk Gaza dan pembebasan beberapa sandera.

Sedangkan diakhirnya perang secara permanen dinegosiasikan melalui mediator. Mereka berupaya untuk melanjutkan kesepakatan yang diterima Hamas awal tahun ini dengan mempertahankan gencatan senjata saat negosiasi terus berlanjut, dengan tujuan mencapai penghentian permusuhan secara permanen, yang merupakan tuntutan lama Hamas.

Jeremi Suri, seorang profesor sejarah dan hubungan masyarakat di Universitas Texas di Austin, mengatakan pengumuman Biden dan penyusunan proposal tersebut sebagai kesepakatan yang ditawarkan Israel, dimaksudkan untuk meningkatkan harapan akan gencatan senjata dan memberikan tekanan pada Netanyahu.

"Biden berusaha menentang Netanyahu agar menerima proposal tersebut," terangnya. Ketika ditanya apakah pengumuman Biden merupakan upaya untuk memberikan tekanan pada Netanyahu, seorang pejabat Israel mengatakan bahwa tidak ada yang bisa mencegah Israel menghancurkan Hamas dan kemampuan pemerintahannya.

"Gagasan bahwa tekanan akan menyebabkan Israel bertindak bertentangan dengan kepentingan nasionalnya adalah hal yang konyol. Tekanan harus diberikan pada Hamas," kata pejabat tersebut, yang berbicara tanpa mau disebutkan namanya. ● tom

Pengadilan Banding Georgia Hentikan Kasus Pemalsuan Pemilu terhadap Donald Trump

GEORGIA(IM)-Bandi-Georgia telah menghentikan kasus konspirasi pemalsuan pemilu terhadap Donald Trump dan beberapa terdakwa lainnya. Penghentian kasus ini menjadi kemenangan besar bagi mantan presiden yang berusaha menunda masalah hukum hingga 2025, jika tidak dapat mengalahkannya sepenuhnya.

Perintah baru yang diajukan pada Rabu dari Pengadilan Banding Georgia adalah indikasi terbaru bahwa persidangan dalam kasus pemalsuan pemilu tingkat negara bagian Georgia tidak akan terjadi sebelum pemilihan presiden 2024.

Pengadilan mengatakan kasus tersebut akan ditangguhkan sampai panel hakim memutuskan apakah Jaksa Wilayah Fulton County Fani Willis harus didiskualifikasi.

Pengadilan banding diharapkan memutuskan masalah diskualifikasi pada Maret 2025, meskipun dapat mengeluarkan keputusan lebih cepat.

Beberapa sumber yang dekat dengan kasus ini mengatakan kepada CNN bahwa jadinya tetap sangat tidak pasti. Hakim Pengadilan Tinggi Fulton County Scott McAfee awalnya mengizinkan proses di ruang sidang untuk dilanjutkan sementara pengadilan banding mempertimbangkan banding atas keputusannya untuk mengizinkan Willis tetap menangani kasus ini.

Juru bicara kantor Willis mengatakan mereka tidak bisa mengomentari perintah pengadilan banding pada saat ini. Jaksa Wilayah dapat meminta pengadilan banding untuk mempercepat keputusan dalam masalah ini jika mereka memilih.

Keputusan pengadilan banding ini menggarisbawahi serangkaian keberhasilan Trump dalam strategi jangka panjangnya untuk menempatkan jaksa pada posisi bertahan, menyerang mereka di ranah publik, dan menantang mereka di pengadilan.

Trump dan beberapa terdakwa lainnya dalam kasus pemerasan besar ini telah mencoba mendiskualifikasi Willis dari kasus tersebut

karena hubungan romantisnya dengan Nathan Wade, jaksa khusus yang dia pekerjakan untuk membantu menangani kasus ini.

Para terdakwa berargument Willis mendapat keuntungan finansial dari hubungan dengan Wade, yang menurut pengacara pembela menanggung biaya beberapa liburan untuk pasangan tersebut.

Pada Maret, setelah apa yang disebut sebagai mini-persidangan di mana pengacara Trump dan terdakwa lainnya berusaha membubarkan kasus mereka terhadap Willis dan Wade, McAfee menemukan tidak ada cukup bukti untuk secara tegas membuktikan Willis mendapat keuntungan finansial dari hubungan tersebut.

Kesaksian Willis dalam proses yang disiarkan televisi menempatkan kehidupan pribadinya dalam sorotan, mengalihkan diskusi dari tuduhan yang dihadapi Trump dan lainnya di Georgia.

Hakim akhirnya memutuskan Willis diizinkan untuk terus memimpin kasus ini jika Wade mengundurkan diri, yang kemudian dia lakukan. Steve Sadow, pengacara pembela utama Trump di Georgia, mengatakan keputusan tersebut sudah tepat.

Sementara itu, dalam kasus dokumen rahasia Trump di Florida, hakim federal yang mengawasi proses tersebut telah menunjukkan kecenderungan untuk memberikan waktu pengadilan yang besar untuk permintaan

Trump dalam mempertanyakan penyelidikan dan kewenangan jaksa. Hakim tersebut, Aileen Cannon, pada hari Rabu mengindikasikan bahwa dia masih bersedia mengadakan sidang di mana Trump dapat mencoba menempatkan penyelidikan federal di bawah sumpah sehingga pengacaranya dapat mempertanyakan mereka, dan mengatakan dia akan mengalokasikan satu setengah hari bulan ini untuk mendengarkan argumen tentang legalitas jaksa.

Seperti kasus di Georgia, kasus dokumen Florida tidak memiliki tanggal persidangan yang ditetapkan. ● tom